

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Desa Pabean Ilir Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Peneliti memilih lokasi ini karena Desa Pabean Ilir merupakan salah satu desa di Indramayu yang masih sering mengadakan pagelaran wayang kulit.

###### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber yang dijadikan sebagai penyalur informasi. Hal ini dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dari pernyataan tersebut, bahwa subjek penelitian merupakan sumber yang dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi-informasi atau data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah masyarakat Desa Pabean Ilir, Kepala Desa Pabean Ilir, dan beberapa orang dalang yang akan menjadi informan selama penulis melakukan penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih Kepala Desa Pabean Ilir, masyarakat, dan dalang sebagai subjek penelitian karena dalam pagelaran wayang kulit yang sering dilaksanakan di Desa Pabean Ilir merupakan suatu kebijakan dari Kepala Desa. Sedangkan masyarakat mempunyai peran penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai subjek yang akan diteliti sejauhmana peranan pagelaran wayang kulit dalam membina karakter kewarganegaraan masyarakat di Desa Pabean Ilir. Selain itu, masyarakat juga yang menjadi salah satu penikmat pagelaran wayang kulit. Adapun peneliti memilih dalang sebagai subjek penelitian, karena dalang merupakan salah satu unsur dalam pagelaran wayang kulit yang dijadikan sebagai seseorang yang dapat menyampaikan bermacam-macam watak atau nilai-nilai karakter tokoh yang ada dalam dunia pewayangan. Untuk lebih jelasnya dalam subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Indah Yati, 2015

**PERANAN PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM MEMBINA KARAKTER KEWARGANEGARAAN MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	a. Ki Dalang H. Anom Rusdi b. Ki Dalang Anom Dian Praditakusuma, S.Sn	2 Orang
2.	Kepala Desa Pabean Ilir (Bapak. Nasito)	1 Orang
3.	Masyarakat (penonton)	10 Orang
Jumlah		13 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti 2014

## B. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yaitu suatu realitas yang tidak dapat dilihat dan dipecah dalam beberapa variabel. Pendekatan kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis dan secara utuh. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 8) bahwa:

Filsafat *postpositivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang selanjutnya dipahami oleh peneliti mengenai gejala-gejala apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu berupa tindakan, maupun uraian penjelasan yang diungkapkan, sehingga dapat diolah secara ilmiah oleh peneliti. Sebagaimana menurut Moleong (2006, hlm. 6) yang menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 63-64) mengatakan bahwa:

Metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Studi ini dilakukan secara mendalam, berkali-kali dalam melakukan interview, observasi, sampai pada akhirnya tidak menemukan informasi baru lagi.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala fenomena secara sistematis dan akurat yang terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan pagelaran wayang kulit dalam membina karakter kewarganegaraan masyarakat. Kasus tersebut dibatasi kedalam ruang lingkup masyarakat yang ada di Desa Pabean ilir kecamatan Pasekan kabupaten Indramayu.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dua tahap, yaitu:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan atau pra penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Tahap ini diawali dengan membuat rancangan penelitian yang mencakup, pemilihan masalah, menentukan judul, studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan metode dan pendekatan penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, analisis data dan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum pergi ke lapangan, yakni:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian Kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI.
- b. Selanjutnya diteruskan kepada Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI secara kelembagaan mengatur segala urusan administrasi dan akademis.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor mengeluarkan surat perizinan yang ditujukan kepada Kepala Desa Pabean Ilir.

Tujuan dari tahap pra penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data-data awal untuk diteliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah pra penelitian selesai, selanjutnya penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pada proses ini, penelitian difokuskan pada studi lapangan yang sebenarnya, maksudnya adalah difokuskan seluruhnya kepada sumber data untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mendatangi Kantor Desa Pabean Ilir dengan membawa surat penelitian untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- b. Kemudian peneliti memulai wawancara dengan Kepala Desa Pabean Ilir dan beberapa masyarakat sebagai responden yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti.
- c. Penulis juga melakukan wawancara kepada Dalang yang telah direkomendasikan oleh Kepala Desa sebagai narasumber.
- d. Penulis melakukan studi dokumentasi yang diperlukan dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Setelah selesai melakukan wawancara, selanjutnya penulis merangkum apa saja yang terekam pada saat wawancara yang selanjutnya ditulis dalam bentuk catatan agar data yang diperoleh tetap dalam ingatan peneliti.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah sebagai berikut:

#### 1. Wayang kulit

Wayang menurut Jajang Suryana dalam Aizid (2011, hlm. 19) menyatakan bahwa:

Wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat (*fibre-glass*), atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat torak tiga dimensi).

Berdasarkan pengertian diatas, makna wayang berarti bentuk tiruan manusia yang terbuat dari kulit atau bahan-bahan lainnya yang menggambarkan berbagai watak manusia yang baik maupun buruk. Dan biasanya diakhir cerita wayang berwatak buruk selalu dikalahkan oleh wayang yang berwatak baik. Pertunjukan wayang ini biasanya dimainkan oleh seorang dalang yang menceritakan alur cerita wayang. Menurut Aizid (2011, hlm. 20) mengatakan bahwa “Dalang adalah orang yang memainkan wayang yang terbuat dari kulit, yang disebut dengan wayang kulit”. Wayang kulit adalah salah satu kebudayaan yang berkembang khususnya di daerah Jawa.

## 2. Karakter

Menurut Wynne (dalam Mulyasa, 2012, hlm. 3) mengatakan bahwa ‘karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari’. Dengan kata lain, karakter dijadikan sebagai suatu kebiasaan perilaku yang diterapkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

## 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah tertentu, yang mempunyai aturan dan norma yang diatur untuk saling berinteraksi dengan yang lainnya. Menurut Latif (2009, hlm. 33) bahwa:

Masyarakat merupakan hubungan antara individu yang pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diucapkan, dengan kata lain masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

Dari pengertian di atas jelas bahwa masyarakat merupakan suatu wadah bagi individu dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Karena masyarakat merupakan faktor utama dalam pembentukan nilai serta moral individu dalam menjalani kehidupan.

## **E. Teknik Pengumpulan data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan proses dialog antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Mulyana (2010, hlm. 180) berpendapat bahwa:

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bukan hanya pada salah seorang narasumber saja. Akan tetapi kepada beberapa orang yang dapat dijadikan narasumber yang akan menghasilkan data yang relevan.

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati objek yang diteliti dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

### **3. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang dijadikan sebagai bahan informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana dijelaskan Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, foto, dsb.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen seperti data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan buku,-buku, majalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Buku-buku tersebut digunakan sebagai analisis sejumlah teori yang sesuai dengan permasalahan.

## F. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul dan selesai disusun oleh peneliti. Data tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan setelah peneliti melakukan observasi. Oleh sebab itu data-data tersebut perlu dilakukan analisis data, dengan tujuan agar data yang didapat bersifat akurat.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu analisis data diproses berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 246) mengatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam proses wawancara pada penelitian kualitatif, tidak cukup hanya dengan jawaban satu responden saja. Bahkan jika dari beberapa jawaban belum memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan wawancara sampai dengan menemukan jawaban yang bersifat jenuh. Artinya data tersebut sudah dianggap kredibel. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

### a. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) “uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Dari pendapat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru”. Sebenarnya tujuan dari perpanjangan pengamatan ini untuk mendapatkan data yang dirasa kurang valid bagi peneliti. Pada perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada data yang telah diperoleh, untuk memastikan data tersebut benar atau tidak. Selain itu juga,

dengan perpanjangan pengamatan berarti memberikan peluang bagi peneliti untuk lebih akrab dengan narasumber.

2) Meningkatkan ketekunan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 272) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Tujuan dari meningkatkan ketekunan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan benar atau tidak, yang selanjutnya dapat disusun secara pasti dan sistematis oleh peneliti.

3) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dalam hal ini, triangulasi dapat dikatakan sebagai alat untuk menguji kredibilitas data. Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 274) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data adalah dalang wayang kulit, kepala desa Pabean ilir, dan masyarakat desa Pabean ilir.

b) Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 274) “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

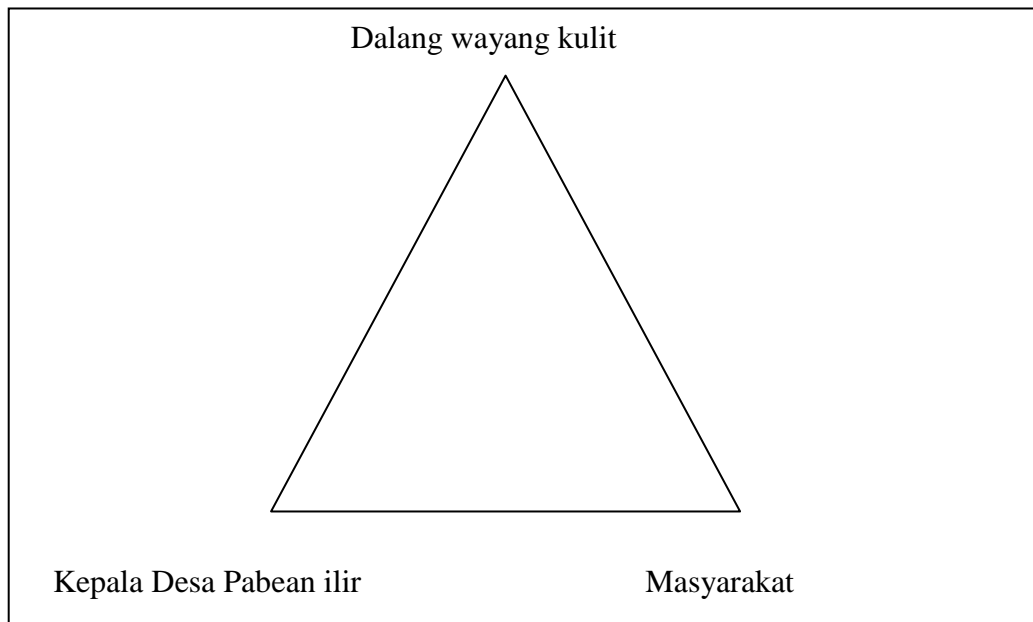
c) Triangulasi waktu

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 274) “waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.” Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan data dalam waktu yang berbeda, tujuannya adalah untuk memastikan data yang diperoleh valid atau tidak.



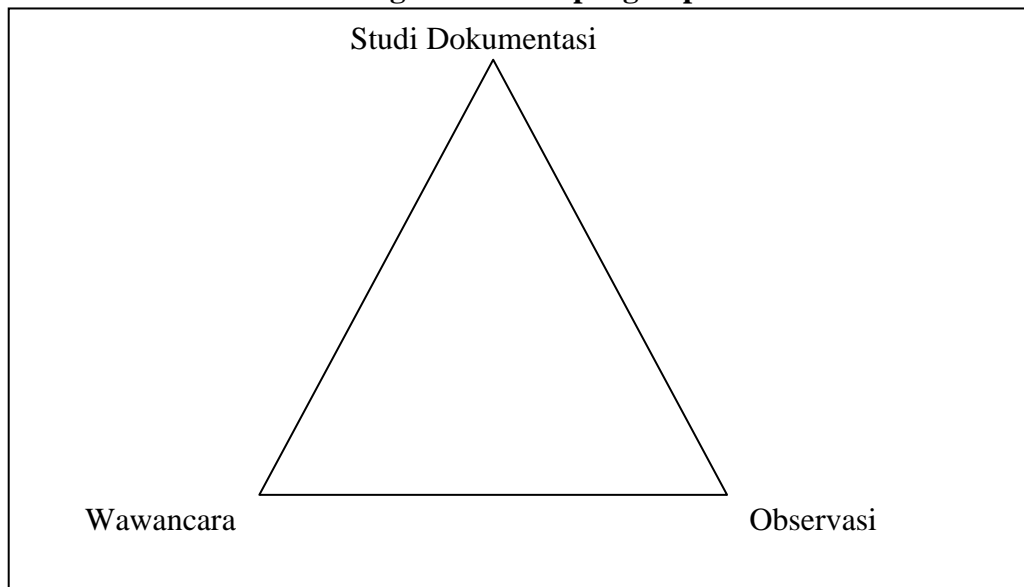
Untuk lebih jelasnya mengenai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi sumber data**



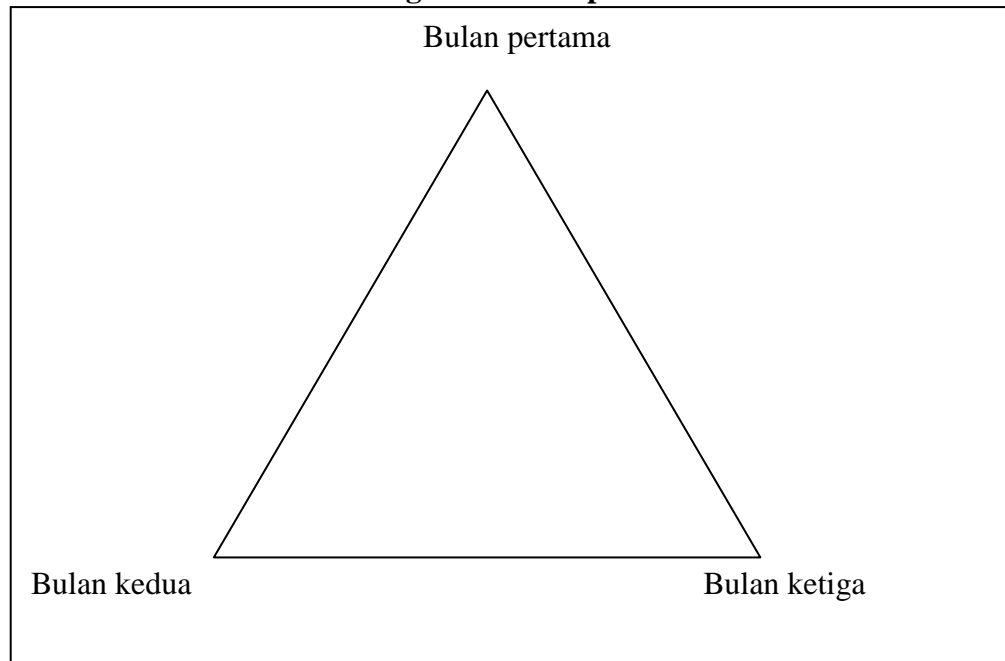
*Sumber: diolah oleh peneliti 2014*

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi teknik pengumpulan data**



*Sumber : diolah oleh peneliti 2014*

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi waktu penelitian**



*Sumber : diolah oleh peneliti 2014*

4) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) “adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Dengan adanya bukti data, hal ini membantu peneliti agar data yang didapatkan tersebut bersifat nyata dan dapat dipercaya. Bahan referensi yang dapat digunakan seperti foto, dokumen, dan rekaman hasil wawancara dengan sumber data.

5) Mengadakan *membercheck*

Setelah melakukan penelitian awal, peneliti perlu mewawancarai kembali beberapa sumber agar data yang didapat benar-benar valid. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh dari informan itu benar-benar valid dan dapat diterima.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain yang membacanya. Sehingga pembaca dapat memahami dan mengembangkan penelitian ini di tempat

lain dan dalam situasi sosial yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Apabila pembaca memperoleh gambaran penelitian yang cukup jelas dengan data-data yang disajikan, maka penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat *transferability*.

c. *Pengujian Dependability*

Dalam pengujian *dependability*, peneliti melakukan audit secara keseluruhan dengan pembimbing. Cara mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dapat dimulai dari peneliti mulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan serta analisis data yang didapat sampai pada kegiatan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) bahwa “dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang didapat peneliti selama berada di lapangan itu benar-benar akurat.

d. *Pengujian Confirmability*

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) bahwa “menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan”. Dengan kata lain, pengujian ini mengaitkan antara hasil dengan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari data yang dihasilkan tanpa proses penelitian. Karena suatu penelitian dapat dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* apabila hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan.

## G. JADWAL KEGIATAN

**Tabel 3.2**  
**Jadwal penyusunan skripsi**

NO	KEGIATAN	BULAN							
		Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima	Keenam	Ketujuh	Kedelapan
1	Pra penelitian								
2	Pembuatan judul								
3	Penyusunan proposal								
4	Penyusunan BAB I								
5	Penyusunan BAB II								
6	Penyusunan BAB III								
7	Penelitian lapangan								
8	Penyusunan BAB IV								
9	Penyusunan BAB V								
10	Sidang								
11	Revisi skripsi pasca sidang								

*Sumber : diolah oleh penulis 2014*